

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah dipelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran diharapkan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal di antaranya latar belakang keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor internal yaitu faktor fisiologis dan psikologis. Faktor fisiologis merupakan kondisi umum jasmani siswa, dan faktor psikologis merupakan faktor internal yang berpengaruh pada diri siswa dalam proses belajar diantaranya adalah intelegensi, sikap, bakat, minat dan motivasi.

Istilah prestasi di Kamus Ilmiah Populer didefinisikan sebagai hasil yang telah dicapai. Menurut Wahab (2015:23) menyimpulkan bahwa belajar dalam arti luas dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respon utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah laku baru, itu bukan disebabkan oleh adanya perubahan sementara karna sesuatu hal.

Menurut Djamarah (2012: 23) prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Pendapat lain dari Helmawati (2018: 36) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pembelajaran. Prestasi diperoleh dari evaluasi atau

penilaian. Setiap anak akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi yang diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan di evaluasi dapat saja rendah, sedang ataupun tinggi.

Sependapat dengan ahli tersebut, Susanti (2019: 32-33) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan menyelesaikan hal sulit, menguasai, mengungguli, menandingi, dan melampaui mahasiswa lain sekaligus mengatasi hambatan dan mencapai standar yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau perubahan pembelajaran yang dicapai atau suatu proses yang memungkinkan timbulnya atau berubahnya suatu tingkah laku sebagai hasil dari terbentuknya respons utama, dengan syarat bahwa perubahan atau munculnya tingkah baru itu bukan disebabkan oleh adanya kematangan atau oleh adanya perubahan sementara karena sesuatu hal.

Minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "*interest*" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai sifat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti pelajaran yang berlangsung. Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari sebagai pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotorik (Djamarah : 2012 : 13).

Minat adalah kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan di perhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi dalam hal ini minat sangat beda dengan perhatian, karna perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ pula di peroleh kepuasan. Sementara itu, minat dapat muncul karna adanya kebutuhan (Sardiman1990 : 76) .

Menurut Sabri (2007 : 84) “Minat yang menunjang belajar ialah minat kepada bahan/mata pelajaran dan kepada guru yang mengajarnya.”.

Menurut Dalyono (1997 : 235) tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak disertai minat mungkin tidak sesuai dengan bakat, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak yang menimbulkan problema pada dirinya. Karena itu di dalam pelajaran pun tidak pernah terjadi proses dalam otak, akibatnya timbul kesulitan. Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai *motivatingforce* yakni sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar.

Menurut Djamarah (1994 : 54) minat belajar yang sangat besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan sangat penting. Bila seseorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian besar terhadap objek yang di pelajari, maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil lebih baik dari mata pelajaran yang bersangkutan. Sebaliknya, apabila

siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang di pelajari, maka hasil di perolehnya lebih baik. Minat merupakan peran penting yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar. Tidak banyak yang di harapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak didik dimana ia tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Prestasi merupakan bagian terpenting dari proses belajar, dan tidak ada proses belajar mengajar yang terlepas dari penilaian. Hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa pada materi pelajaran yang ditempuh, dan tingkat penguasaan atau hasil belajar mata pelajaran di sekolah dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar. Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materipelajaran, jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajar tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Begitu pun sebaliknya, jika bahan pelajaran dan metode guru dapat menjadi daya tarik bagi siswa, maka hal itu akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa. Minat adalah faktor internal pada setiap individu yang dapat menunjang belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah dorongan dalam diri sendiri untuk melakukan sesuatu yang dapat membuatnya tertarik atau memiliki perasaan senang, suka, dan keinginan terhadap sesuatu.

Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar.

Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya. Adanya minat belajar yang dimiliki siswa terhadap proses pembelajaran PAK, maka akan terlihat gejala-gejala positif yang diwujudkan pada sikap dan perilaku siswa terhadap proses pembelajaran PAK. Proses pembelajaran yang kurang kondusif dan rendahnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAK. Sehingga pada akhirnya prestasi belajar PAK menjadi lebih baik.

Berdasarkan pengamatan pada saat melaksanakan PPL terlihat jelas bahwa prestasi belajar siswa di SMA N 4 Kupang masih rendah, hal itu dapat dilihat dari rendahnya nilai UTS dan UAS yang diperoleh siswa. Meskipun sekolah ini tidak bernuansa Kristen tetapi dalam kurikulumnya terdapat mata pelajaran PAK. Terganggu gadget dan kebanyakan main game, hal-hal seperti inilah yang membuat minat anak dalam belajar itu berkurang. Anak-anak lebih memilih kesenangan semata daripada belajar untuk kesuksesan masa depannya. Sehingga prestasi belajar siswa rendah dan tidak tercapainya tiga ranah pendidikan (Kognitif, Afektif dan Psikomotor) dan tujuan pendidikan yang diharapkan, sebagaimana yang tercantum dalam rumusan tujuan pendidikan nasional, Bab II Pasal 3 UU SPN Nomor 20 Tahun 2003; yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Prestasi belajar PAK

yang tidak efektif di sekolah SMA N 4 Kupang memberikan dampak antara lain: minimnya pengetahuan agama Kristen di kalangan siswa kelas XI IPS 6 yang di asuh oleh MO yakni sebagai berikut, proses pembelajaran yang tidak efektif seperti daya tangkap siswa yang berbeda-beda, krisis moral pada diri siswa, salah satu ciri dari krisis moral adalah tidak adanya rasa hormat siswa terhadap guru PAK ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar PAK di SMA N 4 Kupang dalam judul: “pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi PAK”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang penulis rumuskan antara lain:

- 1) Kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti pelajaran PAK
- 2) Kurangnya rasa hormat siswa terhadap guru PAK secara personal
- 3) Minimnya hasil belajar di kalangan siswa
- 4) Proses pembelajaran PAK yang tidak efektif

1.3. Batasan Masalah

Dari sekian banyak identifikasi masalah di atas, tidak memungkinkan bagi penulis untuk meneliti keseluruhannya karena keterbatasan waktu dan kemampuan penulis. Untuk itu, penulis membatasi permasalahan pada hal:

- 1) Minat yang dimaksud adalah minat siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di sekolah SMA N 4 Kupang

- 2) Sedangkan prestasi belajar yang dimaksud adalah kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa berupa nilai raport dalam bidang studi PAK.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat penulis rumuskan permasalahannya, yaitu: Apakah ada hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar PAK di SMA N 4 Kupang?

1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah: Untuk mengetahui hubungan minat belajar siswa dengan prestasi belajar PAK di SMA N 4 Kupang.

1.5.2 Manfaat Penelitian

1). Manfaat Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk pengembangan program studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya mata kuliah Belajar dan Pembelajaran dan Asesmen Pembelajaran Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Kristen Artha Wacana Kupang yang membutuhkan materi tentang pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pak.

2). Manfaat Praktis

(a) Bagi Kepala Sekolah agar dapat berguna sebagai bahan masukan kepada siswa SMA N 4 Kupang tentang pentingnya minat belajar.

(b) Bagi Guru, sebagai masukan dalam menyiasati pembelajaran dengan memilih model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran berjalan efektif.